

BAB V PENUTUP

Berdasarkan penelitian, temuan data dan analisis data, maka dalam bab ini akan diuraikan simpulan dari data-data yang telah dijabarkan dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini sebagai akhir pembahasan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, pemaparan data dan analisis data, maka penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan bersumber dari al-Quran dan hadis yang kemudian dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional, visi dari lembaga pendidikan dan diperkuat dalam Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran agama. Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan ibadah di MTs NU Nurul Huda Kudus, terdapat tahap-tahap yang ditemukan selama proses penelitian yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai adalah tahapan ketika guru menjelaskan materi tentang ibadah. Adapun tahap transaksi nilai adalah tahapan ketika siswa melakukan atau mempraktekkan langsung tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan tahap transinternalisasi nilai adalah tahap ketika siswa mempraktekkan dan membiasakan ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang kemudian ditransformasikan menjadi kegiatan-kegiatan yang dibiasakan dan diimplementasikan oleh siswa adalah pembiasaan tadarus setiap hari, khotmil Quran setiap hari Sabtu, membiasakan berwudhu dari rumah, sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah.
2. Dalam mewujudkan *religious culture* di MTs NU Nurul Huda Kudus, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam memiliki peran penting. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dan dibiasakan oleh siswa dapat memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia. Dalam mewujudkan *religious culture* di lingkungan madrasah, MTs NU Nurul Huda Kudus merumuskan beberapa nilai-nilai keagamaan yang harus dikembangkan dan dibiasakan seperti berdoa sebelum awal

pembelajaran, sampai di lingkungan madrasah harus sudah berwudhu, membiasakan tadarus sebelum jam pelajaran, sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Beberapa hal di atas merupakan salah satu indikator dalam membentuk *religious culture* di lingkungan madrasah. Setelah nilai-nilai tersebut dirumuskan, maka nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan oleh warga madrasah. Salah satu cara dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah dengan menetapkan *action plan* atau rencana pelaksanaan baik dalam mingguan atau bulanan. Terdapat dua pola dalam mewujudkan *religious culture* yang direalisasikan di MTs NU Nurul Huda, yakni pola pelakonan dan pola peragaan. Pola pelakonan adalah perwujudan *religious culture* di lembaga pendidikan salah satunya adalah penataan suatu skenario yakni penjadwalan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun pola kedua yakni pola peragaan di mana *religious culture* dibentuk secara terprogram melalui proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala madrasah
 - a. Agar nilai-nilai yang diinternalisasikan dapat ditingkatkan dan dipertahankan.
 - b. Agar mampu membina dan membangun *mindset* para guru baik guru PAI maupun guru Non-PAI tentang memberikan contoh dan teladan bagi para siswa
 - c. Mempertahankan dan mengembangkan *religious culture* di lingkungan madrasah sebagai wujud dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
2. Bagi guru rumpun PAI
 - a. Berkomitmen dalam mengembangkan nilai-nilai yang tertera dalam mata pelajaran agama agar menjadi kebiasaan bagi siswa.
 - b. Membangun sinergitas dengan kepala madrasah dan guru Non-PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan ibadah.
3. Bagi Siswa
 - a. Agar senantiasa meningkatkan kemauan dan semangat belajar.

- b. Menanamkan dalam diri sendiri hingga dewasa bahwa kebutuhan rohani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi itu harus senantiasa seimbang.
- c. Memperhatikan dan menghayati segala materi yang disampaikan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran agama.

